



HUBUNGAN GAYA BELAJAR VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 357 WAETUWO KECAMATAN
TANASITOLO KABUPATEN WAJO

Amir Pada¹, Awaluddin Muin², Shintya Wahyu Putri³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: amir.pada@unm.ac.id

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: awaluddinmuin@unm.ac.id

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: shintyawahyud@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2022

Revised; 15-12-2022

Accepted; 12-01-2023

Published 01-02-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo dan jumlah sampel pada penelitian adalah 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket dan Tes sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Gambaran gaya belajar visual dengan rata-rata sebesar 66,56 berada pada kategori baik dan gambaran hasil belajar IPS siswa dengan rata-rata sebesar 77,03 dan pada kategori baik. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS siswa dengan koefisien sebesar 0,498 dan berada pada kategori hubungan sedang. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Key words:

Gaya Belajar Visual,

Hasil Belajar IPS

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Orang yang telah mengenyam pendidikan harus mampu bersaing dalam lingkungan global yang berkembang pesat. Pendidikan adalah usaha seumur hidup yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi manusia sebaik mungkin. Maka dari itu

memperoleh pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi setiap warga Negara. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Amandemen) Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan.” Pada Ayat 2 disebutkan bahwa “setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” Melalui proses pendidikan tersebut, manusia dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya yang tentunya berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat di sekitarnya.

Fungsi pendidikan berperan dalam memajukan dan memelihara pendidikan pada berbagai tingkat sosial ekonomi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Beberapa aspek pendidikan diperlukan untuk proses pembelajaran yang diinginkan. Salah satu faktor terpenting dalam menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai adalah kemampuan guru untuk memahami ciri-ciri gaya belajar siswa.

Djamaluddin & Wardana (2019) berpendapat bahwa proses pembelajaran melibatkan siswa berinteraksi dengan guru di dalam bahan pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan kepada guru untuk membantu siswa dalam proses perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, pengembangan karakter, dan pembangunan sikap dan keyakinan. Dalam istilah lain, belajar adalah proses yang membantu dalam pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.

Karena ketidaksesuaian antara metode pengajaran guru dengan karakteristik atau gaya belajar siswa, akan menimbulkan siswa gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan hal ini sejalan dengan pendapat Aziz (2020, h. 2) menyatakan bahwa : “Gaya belajar peserta didik adalah hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu dengan yang lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar.”

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pembelajaran tentu berbeda-beda. Pelajaran yang sama sering dipahami oleh siswa dengan berbagai cara. Sebagian siswa lebih suka guru yang menjelaskan semuanya secara lisan (ceramah), sementara yang lain lebih suka membuat kelompok untuk memperdebatkan topik yang baru saja dibahas. Beberapa siswa merasa lebih menyenangkan jika guru menuliskan semuanya di papan tulis.

Proses individu untuk memahami pengetahuan dan mengelola informasi tersebut membentuk gaya belajar mereka. Gaya belajar visual merupakan salah satu dari 3 gaya belajar. Mereka yang lebih suka belajar secara visual akan mendapat manfaat dari penggunaan gambar atau simbol untuk lebih memahami konsep dan informasi yang dijelaskan. Orang dengan kecenderungan gaya belajar visual akan memvisualisasikan apa yang dikatakan ketika dijelaskan kepada mereka.

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing menurut De Potter (2010) dalam Elis, dkk (2017, h.3) mencatat tiga gaya belajar, “gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan”.

Terlepas dari kenyataan bahwa setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, tetapi Harold Pashler, dkk (2008) berpendapat bahwa bahwa literatur gaya belajar tidak cukup untuk mendukung penggunaan evaluasi gaya belajar dalam konteks pendidikan, karena seperti yang dikatakan sebelumnya, pencarian literatur hanya menemukan beberapa bukti yang lemah

yang sesuai dengan persyaratan ini. Selain itu, sejumlah penelitian yang menggunakan metodologi penelitian yang sesuai menemukan data yang membantah konsep gaya belajar.

Pendapat tersebut relevan dengan pendapat Joshua Cuevas (2015) bahwa tidak ada cukup bukti yang tersedia saat ini untuk mendukung dimasukkannya evaluasi gaya belajar dalam praktik pendidikan. Selain itu, tidak benar untuk berasumsi bahwa semua variasi gaya belajar potensial telah diselidiki dan ditemukan tidak memuaskan mengingat kurangnya penelitian yang kompeten secara metodologis tentang gaya belajar bahkan banyak yang belum diuji sama sekali.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada 12 & 13 September 2022 di SDN 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo khususnya di kelas tinggi, bahwa guru memberikan informasi kepada semua siswa di kelas itu dengan cara yang sama saat pembelajaran berlangsung. Gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor yang masih perlu diperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa serius membaca dan mengamati gambar-gambar yang ada di buku paket karena perintah dari gurunya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar siswa di sekolah tersebut cenderung ke gaya belajar visual. Masalah ini tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian IPS pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 belum dikatakan optimal karena terdapat 30% siswa yang masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75, sehingga untuk mengatasi hal tersebut biasanya guru memberikan program remedial kepada siswa untuk mencapai KKM yang ditetapkan. Adanya program remedial yang diselenggarakan menjadi tolak ukur masih kurang baiknya hasil belajar siswa tersebut.

Berkaitan dengan gaya belajar visual, hasil penelitian Rodhiana (2021) menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar daring siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur. Hal ini berdasarkan perhitungan dari uji korelasi dari gaya belajar visual dengan jumlah sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar daring dapat dilihat nilai pearson correlations nya. Nilai tersebut yaitu sebesar 0,519 dan tergolong dalam kategori korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar daring siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

Penelitian serupa yang dilakukan Ahmad Firdaus (2017) yang menyimpulkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN 3 Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh variabel gaya belajar visual memberi pengaruh sebesar 98,01% terhadap variabel hasil belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan adakah hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SDN 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan desain korelasional. penelitian yang dilakukan adalah sebagai upaya untuk membuktikan apakah ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023, dimulai pada tanggal 10 November – 10 Desember 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 357

Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya waktu, biaya dan keberadaan sampel yang memudahkan peneliti memperoleh data. Disamping itu lokasinya mudah terjangkau oleh peneliti.

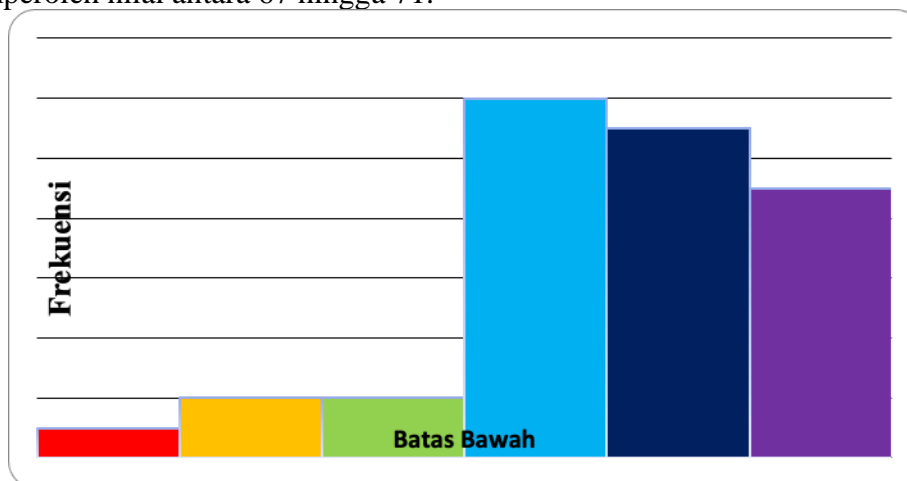
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 37 siswa. Penelitian ini mengambil seluruh anggota populasi sebagai objek penelitian, atas dasar pertimbangan bahwa populasi tidak begitu besar. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau sering disebut dengan *sampel jenuh*. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, sebanyak 37 siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni gaya belajar visual dan hasil belajar IPS siswa. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yaitu berupa angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

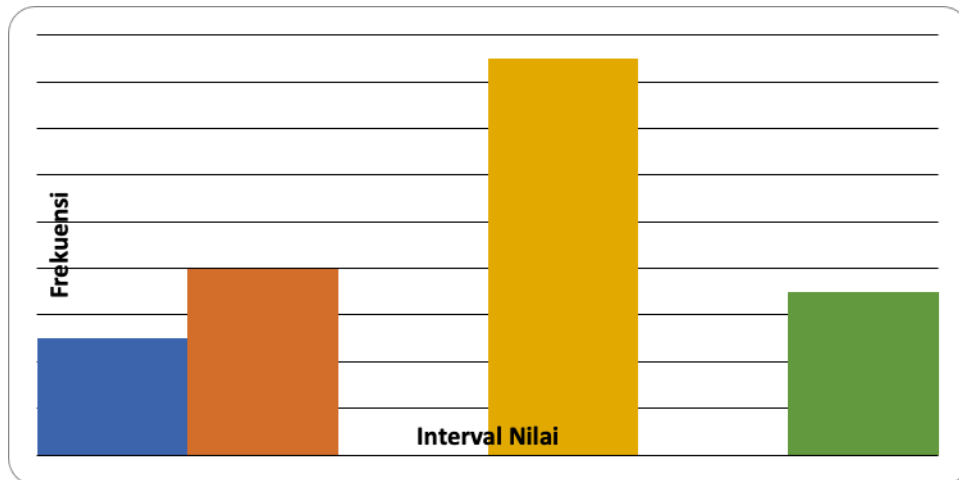
Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh angket gaya belajar visual siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yang telah dibagikan kepada 37 responden yang terdiri atas 26 pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 67. Jumlah frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 82-86 dengan jumlah frekuensi sebanyak 12 yang artinya sebanyak 12 siswa mendapatkan skor angket gaya belajar visual dengan nilai antara 82 hingga 86. Sedangkan jumlah frekuensi terendah terletak pada interval nilai 67-71 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1 yang artinya sebanyak 1 orang siswa memperoleh nilai antara 67 hingga 71.



Grafik 1. Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar Visual Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar IPS diperoleh dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari data tersebut selanjutnya diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 90 dan skor terendah sebesar 60.



Grafik 2. Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa gaya belajar visual siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo memiliki rata-rata gaya belajar visual sebesar 490 dan nilai persentase gaya belajar visual sebesar 66,56% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata gaya belajar visual siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo sebesar 490 dan nilai persentasenya berada pada kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki gaya belajar visual yang cukup tinggi yang artinya memenuhi indikator yang ada pada gaya belajar visual yang utamanya adalah cara atau model belajar dengan melihat (visual). Sejalan dengan pendapat (Lestarinigrum, 2017) bahwa bagi orang yang memiliki gaya belajar visual ini, lebih mengandalkan mata sebagai alat untuk menangkap atau memahami pembelajaran.

Gaya belajar cukup banyak mendapatkan pro dan kontra, termasuk pendapat Cedar & Daniel (2010) dalam "The Myth of Learning Styles" yang menjelaskan bahwa teori gaya belajar telah berhasil menjadi "pengetahuan umum." penerimaannya yang luas berfungsi sebagai sayangnya alasan kuat untuk mempercayainya. Ini disertai dengan fenomena kognitif terkenal yang disebut bias konfirmasi. Saat mengevaluasi keyakinan kita sendiri, kita cenderung mencari keluar informasi yang menegaskan keyakinan kita dan mengabaikan informasi yang lain.

Namun, terlepas dari pro dan kontra gaya belajar tersebut, gaya belajar merupakan preferensi belajar yang dimiliki setiap orang, baik itu bentuk keyakinannya akan gaya belajar adalah mitos atau bentuk keyakinan karena kebenaran dari gaya belajar itu sendiri. Peningkatan hasil belajar siswa dibarengi dengan peningkatan frekuensi belajar yang juga diikuti oleh kenyamanan peserta didik belajar dengan cara-cara tertentu yang kemudian dikenal dengan gaya belajar.

Peserta didik memiliki hasil belajar yang baik karena menemukan cara belajar yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Cara belajar (gaya belajar) siswa kelas tinggi di SD Negeri 357 Waetuwo menggunakan gaya belajar yang menitikberatkan penggunaan visual sebagai media petransformasian ilmu terbukti dengan hasil analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa nilai persentase gaya belajar visual sebesar 66,56% yang

berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata gaya belajar visual siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo berada pada kategori baik sesuai pada tabel kriteria keberhasila siswa.

Penelitian ini menggunakan tes sebagai penentuan skor hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo diperoleh melalui data nilai tes soal pilihan ganda seluruh siswa kelas tinggi sebanyak 37 siswa yang dijadikan responden. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SDN 124 Parigi Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo memiliki nilai rata-rata 77,03 dengan nilai persentase 77,03% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang nilai 66% - 79%. Hal ini berdasarkan persentase skor hasil belajar IPS siswa kelas tinggi dan tabel kriteria keberhasilan siswa yang menunjukkan kategori baik.

Berdasarkan hasil olah data hasil belajar tersebut, hasil tes siswa bervariasi karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina & Solehun (2021) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar), dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga).

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20*, sehingga diperoleh nilai *Pearson Correlations* antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yaitu r_{hitung} sebesar 0,498 dengan signifikansi 5% dan r_{tabel} sebesar 0,297, sehingga $r_{hitung} (0,498) > r_{tabel} (0,297)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Rodhiana (2021) menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar daring siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Dra. Sitti Jauhar, M.Si. selaku pembimbing I dan Dr. Awaluddin Muin, S.Pd.,M.Sn selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ibu Dr.Hj.Rukayah, M.Pd selaku penguji I dan bapak Achmad Shabir, S.Pd.,M.Pd selaku penguji II atas kritik dan saran kepada peneliti dalam memperbaiki penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian,yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 357 Waetuwo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,498 > 0,297$).

Saran

1. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa agar mengetahui gaya belajar mereka masing-masing melalui berbagai aktivitas yang cocok dan sesuai dengan karakter belajarnya sendiri.
2. Hendaknya orang tua senantiasa membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya

dengan memberikan sarana dan prasarana serta perhatian yang berupa dorongan belajar, motivasi, dan bimbingan.

3. Peneliti harus memperbanyak membaca teori pembahasan yang berkaitan dengan gaya belajar visual dan hasil belajar sehingga mendapatkan informasi ilmiah, karena sumber yang terkait masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. R. F., Pamujo, Yuwono, H.P. 2020. Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- Cuevas, J. 2015. Is Learning Styles-Based Instruction Effective? A Comprehensive Analysis of Recent Research on Learning Styles. *Theory and Research in Education*. Vol 13(3) 308-333.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Elis, Maria Ulfah, Achmadi. 2017. Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Lestaringrum, A. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk : Adjie Media Nusantara.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., and Bjork, R. 2008. Learning Styles Concept and Evidence. *Psychol. Sci. Public Interest*, 9.
- Riener, C. & Willingham, D. 2010. The Myth of Learning Styles. *Change: The Magazine of Higher Learning*. 42:5, 32-35
- Rodhiana, Z. 2021. *Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring Di Mi Tarbiyatul Islamiyah Tenggur*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- UU Dasar 1945 (Amandemen). Jakarta : PT. Armas Duta Jaya.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional